



Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sungai Rabit

Machdaliza Masri, Romagia, Indrayani, Sukma Agung Pratama, Desi Syaputri

^{3,5}Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Riau Indonesia, Rengat, Indonesia

^{1,2,4}Program Studi Administrasi Negara, Universitas Riau Indonesia, Rengat, Indonesia

*Corresponding E-mail: machdaliza@unrida.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Riau Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of BUMDes (Village-Owned Enterprises) in improving the economy of the Sungai Rabit Village community and to determine the marketing strategy for BUMDes products in Sungai Rabit Village. The analytical method used in this study was qualitative. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. A total of 20 informants participated in this study. Based on the research results, it can be concluded that BUMDes Mekar Sari plays a significant role in the economy of the Sungai Rabit Village community. BUMDes product marketing strategies vary. For LPG, the 4P strategy is used: Product Strategy, Price Strategy, Distribution and Place Strategy, and Promotion Strategy. Meanwhile, the cattle fattening business uses the SO (Strengths-Opportunities) strategy, ST (Strengths-Threats) strategy, and WO (Weakness-Opportunities) strategy.

Keywords:

Marketing; Product; community economy

1. Pendahuluan

Desa Sebagai pemerintah yang secara langsung riil menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan memiliki peranan yang sangat penting. Pembangunan yang selalu berfokus di desa menghasilkan ubanisasi besar-besaran yang akibatnya desa tidak lagi menarik bagi warga usia produktif. Negeri ini memiliki lebih dari 70 ribu ciri khas dan potensi yang mampu menghidupi dari pedesaan. Kurangnya pengelolaan dan tanpa adanya inovasi terbaru menjadi sebuah masalah yang memperlambat peningkatan perekonomian di pedesaan. Secara langsung desa mampu menyediakan kebutuhan warganya dan mampu mensejahterakan warga sekaligus mengadakan pendapatan bagi dirinya. Untuk meningkatkan perekonomian di wilayah pedesaan dibutuhkan inovasi-inovasi untuk menarik gelombang urbanisasi yaitu menciptakan pengembangan ekonomi kreatif dan produktif di desa-desa seluruh Indonesia. Desa merupakan daerah dengan basis sistem kemasyarakatan bangsa yang kokoh dan kental akan persatuan dan untuk mengembangkan sistem politik, sosial, budaya dan ekonomi desa merupakan pilihan yang tepat. Melalui pembangunan infrastruktur terlebih ekonomi, desa diharapkan turut andil dalam pembangunan dan kemajuan negeri ini. Salah satunya adalah dengan tersedianya badan usaha yang dapat mengelola potensi yang tersedia di daerah pedesaan.

Melalui UU NO. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, pemerintah memberikan dukungan besar agar desa memiliki badan usaha yang mampu mengembangkan dan menggerakkan perekonomian lokal. Badan usaha yang dimaksud adalah badan usaha milik desa (BUMDes) yang merupakan lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa

dalam upaya meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat dan pendapatan desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa. BUMDes didirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat ekonomi desa. Dengan hadirnya BUMDes di lingkungan masyarakat diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan perekonomian desa, terutama dalam mengatasi kemiskinan yang menjadi tanggung jawab bersama sehingga upaya penanggulangannya menjadi keikutsertaan semua pihak. Kehadiran BUMDes diharapkan dapat membangun pemerataan dengan kekuatan ekonomi rakyat, usaha kecil, dan pertanian tanpa merugikan suatu pihak sebagai upaya menciptakan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha dengan sumber permodalan yang berasal dari berbagai pihak baik dari dana desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah pusat, provinsi, kabupaten dan penyertaan modal pihak lain atau kerjasama dengan dasar setiap kerjasama dihitung dalam bentuk bagi hasil. Pengurus dan pengelola BUMDes terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat. Kehadiran badan usaha milik desa ini akan menjadi penangkal bagi kekuatan korporasi asing dan nasional. Diharapkan badan usaha milik desa ini mampu menggerakkan dinamika ekonomi desa dan sebagai perusahaan desa. Ketersediaan sarana dan fasilitas dalam rangka mendukung pencapaian kesejahteraan melalui BUMDes dalam ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan sangat penting. Dengan kehadiran sarana dan fasilitas yang memadai akan memudahkan pengurus institusi dalam melakukan pekerjaan dan menambah wawasan mengenai teknologi.

BUMDes memiliki dua fungsi yaitu sebagai lembaga sosial dan sebagai lembaga komersial desa. Sebagai lembaga sosial BUMDes memiliki kontribusi sebagai penyedia pelayanan sosial baik memberikan permodalan maupun menyediakan kebutuhan masyarakat dan fungsi sebagai lembaga komersial memiliki arti bahwa BUMDes bertujuan untuk mencari keuntungan dari fungsi BUMDes sebagai pelayanan sosial baik melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Keberadaan Desa sebagai pemerintah maupun entitas kesatuan masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan, dengan harapan BUMDes menjadi motor penggerak ekonomi desa. Keseriusan dalam menggeliatkan program BUMDes diyakini mampu membawa Desa tertinggal menjadi Desa mandiri, sebagaimana yang tertuang dalam nawacita ketiga pemerintah, yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Republik Indonesia. BUMDes memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa dimana tidak sedikit BUMDes yang berhasil meraih keuntungan besar dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakatnya. Pengelolaan yang kreatif dan inovatif akan mendatangkan keuntungan yang besar terhadap pendapatan sebagai bentuk nyata dari tujuan pemerintah yaitu pemerataan kesejahteraan seluruh masyarakat yang mana lebih dari 80 persen masyarakat Indonesia berada di desa. Ketersediaan dana yang dikelola oleh BUMDes dapat dimanfaatkan masyarakat dalam membangun infrastruktur dasar, seperti jalan dan sarana produktif sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pemerintah dan pemerintah daerah akan memfasilitasi setiap usaha yang dijalankan oleh BUMDes sebagaimana dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah yang tertera dalam pasal 16 (1), tentang pengembangan usaha yang berbunyi pemerintah dan pemerintah daerah (provinsi dan kabupaten) memfasilitasi pengembangan usaha dalam bidang; produksi dan pengelolaan, pemasaran, kapasitas sumber daya manusia dan ketersediaan desan dan teknologi. Pengelolaan dan peranan BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa tidak sepenuhnya merata di wilayah Indonesia. Berdasarkan data kementerian desa tercatat sebanyak 32.249 dari total 74.957 desa yang ada. BUMDes telah berkembang diseluruh Indonesia. Dengan banyaknya jumlah BUMDes ini diharapkan akan menjadi penggerak ekonomi desa. Tetapi BUMDes yang berhasil baik dari pengelolaan

dan perannya terhadap peningkatan ekonomi hanya sedikit dibandingkan dengan BUMDes yang tidak produktif. Hal ini menjadi sebuah permasalahan dalam lingkungan masyarakat. Badan usaha yang dibuat atas dasar kesepakatan antara pemerintah desa dan Masyarakat dalam mengelola potensi desa dan peluang pertumbuhan ekonomi desa tidak sesuai dengan harapan. Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam pengembangan BUMDes seperti kegiatan pemberdayaan, pelatihan, dan fasilitas yang diberikan secara bertahap dianggap belum efektif. BUMDes yang diharapkan sebagai penguat pasar yang mampu bekerjasama dengan berbagai pihak untuk memperluas pasar dan mendapat fasilitas akses terhadap peningkatan sumber daya terhenti seketika disaat pengelolaan dan peranannya terhadap penggerak ekonomi desa tidak berjalan dengan baik.

Permasalahan dalam operasional BUMDes ini bisa saja berasal dari kurangnya potensi yang produktif di desa, fasilitas yang berupa sarana dan prasarana pendukung kurang memadai, minimnya sumber daya manusia, akses kelokasi, pemasaran produk seperti apa dan akan kemana saat di pasarkan dan yang paling penting ketersediaan dana yang digunakan untuk operasional memadai atau tidak. BUMDes sebagai badan usaha desa yang baru didirikan sangat membutuhkan sentuhan, pembinaan, pengawasan dan yang paling penting kehadiran BUMDes diharapkan benar-benar memberikan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat jangan sampai kehadiran BUMDes hanya menjadi sebuah masalah dalam lingkungan masyarakat menjadi sebuah kegiatan tahunan yang dianggarkan tanpa memberikan kontribusi kepada masyarakat dan menghilang tanpa jejak. BUMDes benar-benar diharapkan mampu membangkitkan perekonomian masyarakat dengan mengelola potensi yang ada.

Salah satu BUMDes yang didirikan dengan tujuan penopang atau penguat ekonomi desa adalah BUMDes Mekar Sari yang didirikan pada Tahun 2018 sebagai penggerak ekonomi desa. Sebagai salah satu desa di kecamatan kempas kabupaten indragiri hilir, Desa sungai rabbit dinilai mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya baik berupa pembiayaan kepada kebutuhan pekebunan maupun mengelola potensi yang ada.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif karena obyek dari penelitian ini merupakan suatu fenomena atau kenyataan sosial dan data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menganalisis dan menguraikan kondisi objektif tentang Analisis Akuntabilitas Kinerja Pegawai Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Kantor Lurah Harapan Tani Kecamatan Kempas Tahun 2024. Dengan demikian penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena atau situasi sosial secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, seperti data observasi, wawancara, dan dokumen, untuk menghasilkan deskripsi yang kaya dan terperinci tentang fenomena yang diteliti.

Metode penelitian merupakan salah satu faktor penting dan penentu keberhasilan sebuah penelitian, karena ia termasuk masalah pokok dalam pelaksanaan pengumpulan data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini mengakomodasikan bentuk ide-ide dan gagasan-gagasan dalam pengolahan datanya. Sedangkan penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode atau penelitian yang diajukan untuk menggambarkan fenomene-fenomene yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Intinya adalah dalam penelitian ini penulis mendiskripsikan fenomena apa adanya yang diperoleh dari hasil pengolahan data secara kualitatif melalui pengumpulan data baik dari data lapangan maupun data kepustakaan.

3. Hasil dan Pembahasan

HASIL

BUMDes Mekar Sari adalah Badan Usaha Milik Desa yang didirikan di Desa Sungai Rabit, Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau pada tahun 2018 dan telah memberikan kontribusi yang positif bagi produk perekonomian masyarakat Desa Sungai Rabit. BUMDes Mekar Sari telah membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menyediakan akses terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. BUMDes Mekar Sari menjalankan beberapa jenis usaha, seperti, Usaha penyediaan barang: Tabung Gas Elpiji 3 Kg, Usaha penyediaan Hewan Ternak: Penggemukan Sapi, Usaha keuangan: (Simpan pinjam, lembaga keuangan mikro, dan jasa pembayaran). BUMDes dikelola oleh pengurus yang dipilih oleh rapat desa.

BUMDes Mekar Sari sebagai lembaga usaha sudah seharusnya ikut andil dalam persaingan strategi supaya tidak tertinggal dengan kompetitor lainnya. Mengingat bahwa produk Tabung Gas Elpiji 3 Kg merupakan produk unggulan yang baru berkembang dan mempunyai potensi yang cukup baik maka BUMDes Mekar Sari membutuhkan strategi yang baik supaya tidak kalah dengan pemasaran produk-produk yang serupa. Oleh karena itu, produk-produk Desa Sungai Rabit melalui BUMDes Mekar Sari memerlukan sebuah perencanaan yang matang guna dapat berkembang, menarik konsumen, dan mampu bersaing ditengah kondisi persaingan pasar yang tinggi.

Diskusi

Peranan BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sungai Rabit

BUMDes sebagai fasilitator yaitu BUMDes memfasilitasi segala bentuk aktifitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun. BUMDes sebagai mediator yaitu dalam pengelolaan badan usaha mempunyai tugas sebagai perantara untuk merelisasikan hasil dan rencana usaha. BUMDes Mekar Sari sebagai motivator peran ini di pandang sebagai ujung tombak penggerak meningkatnya perekonomian masyarakat desa pada khususnya.

Adapun peran BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa menurut Seyadi yaitu:

1. Kesejahteraan Ekonomi

Sekarang kesejahteraan ekonomi dengan hadirnya BUMDes Mekar Sari diukur dengan merasa terbantunya masyarakat dengan adanya sapi kurban begitu pula dengan adanya pangkalan gas elpiji yang dijadikan kegiatan usaha BUMDes.

2. Kualitas Kehidupan

Peran BUMDes di desa sungai rabit dalam hal peningkatan kualitas hidup masyarakat bisa dibilang belum memberi dampak terhadap kualitas hidup masyarakat Desa Sungai Rabit. peran BUMDes dalam meningkatkan kualitas kehidupan di Desa Sungai Rabit belum menunjukkan peran yang begitu berpengaruh dalam proses meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di Desa Sungai Rabit.

3. Memperkokoh Perekonomian

Hal tersebutlah yang dapat memperkokoh perekonomian masyarakat dengan bantuan dan kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat sesuai dengan salah satu peran BUMDes sangat baik terbukti BUMDes Mekar Sari ini mampu memberi kemudahan akses masyarakat untuk memperoleh modal. Hal ini dikarenakan BUMDes memfasilitasi Masyarakat desa untuk berinovasi dan berwirausaha tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pihak luar. Dengan demikian, desa menjadi lebih mandiri dalam mengelola sumber dayanya sendiri, baik sumber daya manusia maupun alam. Kemandirian ini menjadi pondasi penting dalam membangun perekonomian yang Tangguh dan tidak mudah terpengaruh oleh kondisi eksternal.

Strategi Pemasaran Produk BUMDes Desa Sungai Rabit

Setiap desa ingin masyarakatnya mencapai atau sampai pada tingkatan sejahtera. Untuk meningkatkan dan membantu ekonomi masyarakat, Kepala Desa Sungai Rabit membentuk sebuah Badan Usaha Milik desa pada tahun 2018, pemerintah desa sungai rabit membentuk BUMDes sebagai wadah dan penggerak perekonomian desa. BUMDes juga dibentuk untuk memudahkan kegiatan ekonomi masyarakat di Desa Sungai Rabit. Pembentukan BUMDes Mekar Sari dimaksudkan guna mendorong dan menampung seluruh kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang sesuai adat istiadat/budaya setempat dikelola bersama pemerintah desa dan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di BUMDes Mekar Sari, peneliti dapat mengetahui upaya apa saja yang sudah dilakukan tiap unit usaha dalam memasarkan produknya. BUMDes dalam melakukan strategi pemasaran sampai saat ini masih sangat sederhana yaitu dengan cara memasarkan dari mulut ke mulut.

Walaupun masih sederhana tetapi BUMDes berhasil mempekenalkan produk dan layanannya pada masyarakat desa sekitar. Akan tetapi cara ini tidak bisa memperkenalkan BUMDes Mekar Sari secara meluas sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan menerapkan berbagai strategi pemasaran yang tepat. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh BUMDes Mekar Sari berbeda di setiap produknya seperti Produk Gas LPG 3 kg menggunakan strategi pemasaran melalui 4P yaitu strategi pemasaran melalui produk (Product), strategi pemasaran melalui harga (Price), strategi pemasaran melalui distribusi/tempat (Place), dan strategi pemasaran melalui promosi (Promotion). Sedangkan strategi dalam Usaha Penggemukkan Sapi Menggunakan Strategi Pemasaran Melalui Strategi SO (Strengths Opportunities), Strategi ST (Strengths Threats), Strategi WO (Weakness- Oppertunities).

1. Strategi Pemasaran Gas LPG

Sama halnya dengan Pengusahaan gas elpiji yang lain BUMDes Mekar Sari Desa Sungai Rabit juga pastilah memiliki tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah untuk mendapatkan keuntungan, dalam membuka usaha Gas LPG 3 kg ini memang banyak tantangan dan kesulitan yang dirasakan untuk mencapai tujuan, Strategi pemasaran yang dilakukan oleh BUMDes Mekar Sari adalah strategi pemasaran melalui 4P yaitu:

a. Strategi Produk (*Product*)

BUMDes Mekar Sari mengembangkan produk Gas LPG 3 KG dengan lengkapnya ketersediaan tabung gas LPG di pangkalan sehingga masyarakat Desa Sungai Rabit atau masyarakat di luar daerah Desa Sungai Rabit mudah untuk mendapatkan Gas LPG 3 kg.

b. Strategi Harga (*Price*)

Strategi pemasaran melalui penetapan harga di BUMDes Mekar Sari menjual tabung gas elpiji 3 kg dengan harga yang sudah ditetapkan oleh Agen sehingga harga jual lebih murah dibandingkan dengan harga jual di luar Pangkalan LPG 3 kg seperti diwarung-warung. Tetapi jika di dibandingkan di desa sebelah harga lebih mahal namun untuk menuju ke desa sebelah membutuhkan biaya yang lebih banyak lagi dikarenakan harus menyebrang.

c. Strategi Distribusi dan Tempat (*Place*)

Strategi melalui tempat, Pangkalan LPG 3 kg BUMDes Mekar Sari Desa Sungai Rabit terletak di lokasi yang strategis sebagai tempat yang tepat untuk melakukan kegiatan usahanya, di kawasan tersebut terletak di wilayah tengah perbatasan antara dua dusun. Sehingga tidak seperti dulu lagi yang harus keluar daerah dulu baru bisa mendapatkan harga yang murah.

d. Strategi Promosi (Promotion) Promosi yang dilakukan oleh

Pangkalan LPG 3 kg BUMDes Mekar Sari Desa Sungai Rabit hanya menggunakan penyampaian mulut kemulut saja dan menggunakan media sosial Facebook biasanya untuk

informasi ketersediannya gas elpiji di pangkalan BUMDes, agar memudahkan pelanggan mengetahui ketersediaan gas elpiji di pangkalan ini.

2. Strategi Pemasaran Penggemukan Sapi

Unit Penggemukan Sapi dalam meningkatkan kualitas ternaknya dengan menerapkan Strategi pemeliharaan secara intensif dan ekstensif. Pemeliharaan secara intensif adalah pemeliharaan sapi yang dilakukan hanya dikandang saja secara terus menerus. Konsep ini sangat tepat karena bertujuan pada penggemukan sapi secara intensif dengan pemberian makan yang konsisten. Setiap satu atau dua ekor sapi di pelihara oleh satu peternak sehingga lebih fokus dalam pemeliharaannya, cara ini bertujuan agar sapi dapat memenuhi berbagai nutrisi makanan yang bervariasi yang didapatnya sendiri. Strategi yang digunakan oleh peternak yaitu:

a. Strategi SO (Strengths – Opportunities)

Kebutuhan kandang merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam membangun penggemukkan sapi, arsitektur kandang harus kokoh mudah dibersihkan dan memiliki sirkulasi udara yang memaksimalkan produksi sapi potong (Jamilah dan Tasripin 2019:43) dalam melakukan penggemukkan sapi sudah memberikan perawatan secara optimal dan menjaga kesehatan sapi agar selalu terjaga dan stabil bekerjasama dengan dokter hewan akan sangat membantu dalam proses berlangsungnya penggemukkan sapi.

b. Strategi ST (Strengths – Threats)

Memberikan harga yang bersaing kepada konsumen harga yang ditetapkan oleh BUMDes terutama dimaksudkan untuk memberikan nilai pada produk yang telah dihasilkan harga ditetapkan oleh pengelola BUMDes setelah analisis menyeluruh dari biaya produksi dan faktor lainnya, dengan tujuan mendapatkan keuntungan (Rahmawati dan Faryanti 2018:84) dengan ini memberikan harga yang cukup baik maka hal ini akan menarik minat konsumen dengan harga yang cukup baik dan kualitas daging yang segar.

c. Strategi WO (Weakness – Opportunities)

Memanfaatkan sosial media untuk membantu proses berjalannya promosi supaya produk bisa dikenal oleh banyak orang. Penjualan barang menggunakan sosial media untuk menarik pelanggan dengan menawarkan informasi tentang barang yang tersedia untuk masyarakat umum dapat bermanfaat bagi suatu produk komunitas menggunakan media sosial untuk berbagai tujuan termasuk bisnis, pengumpulan informasi dan kegiatan lainnya (Safitri et al, 2022:06). Pemasaran melalui media sosial mempengaruhi elemen eksternal yang mempengaruhi pandangan pelanggan terhadap suatu produk yang pada dasarnya mempengaruhi minat beli konsumen (Utomo et al, 2019:33).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sungai Rabit, Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir, dapat disimpulkan bahwa BUMDes memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa.

1. Dari segi **kesejahteraan ekonomi**, BUMDes terbukti telah membuka berbagai peluang usaha dan lapangan kerja baru bagi masyarakat, seperti pengelolaan unit simpan pinjam, pertanian terpadu, serta pengembangan usaha lokal. Keberadaan BUMDes memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat dan mengurangi tingkat ketergantungan terhadap pekerjaan di luar desa.
2. dalam hal **kualitas kehidupan masyarakat**, BUMDes turut mendorong peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan kewirausahaan, pengelolaan usaha, dan penguatan koperasi desa. Selain itu, hasil keuntungan dari BUMDes turut digunakan untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat, seperti jalan desa, fasilitas air bersih, dan sarana pendidikan.

3. Dari perspektif **memperkokoh perekonomian desa**, BUMDes menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang berbasis pada potensi dan kebutuhan desa. Pengelolaan yang transparan, partisipatif, dan berbasis komunitas menjadikan BUMDes sebagai lembaga ekonomi strategis dalam menciptakan kemandirian desa serta memperkuat daya tahan ekonomi terhadap dinamika pasar.

Secara keseluruhan, BUMDes di Desa Sungai Rabit telah menunjukkan peran vital dalam membangun fondasi ekonomi yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah desa, partisipasi aktif masyarakat, serta peningkatan kapasitas kelembagaan menjadi kunci utama dalam menjaga dan mengembangkan peranan BUMDes di masa depan.

Sedangkan berdasarkan hasil kajian strategi pemasaran BUMDes di Desa Sungai Rabit, Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir dapat disimpulkan bahwa BUMDes memiliki dua usaha unggulan yaitu Gas LPG dan Penggemukan sapi. BUMDes Desa Sungai Rabit memainkan peranan penting dalam menetapkan dan menjalankan strategi pemasaran untuk dua unit usaha utamanya, yaitu distribusi **produk gas LPG** dan **penggemukan sapi**. Melalui perencanaan yang berbasis kebutuhan lokal serta pemanfaatan potensi desa, BUMDes telah mampu membangun sistem pemasaran yang lebih terarah dan efektif.

1. Dalam unit usaha **gas LPG**, BUMDes berperan sebagai distributor lokal yang menjamin ketersediaan dan keterjangkauan harga gas bagi masyarakat desa. Strategi pemasaran yang diterapkan meliputi kemitraan dengan agen resmi, sistem penjualan langsung kepada konsumen rumah tangga, serta promosi dari mulut ke mulut yang mengandalkan kepercayaan masyarakat. Ketersediaan stok yang stabil dan layanan distribusi yang cepat menjadi kunci utama keberhasilan strategi ini.
2. Dalam unit usaha **penggemukan sapi**, BUMDes telah memanfaatkan strategi berbasis potensi peternakan lokal dan pasar regional. Strategi pemasaran dilakukan melalui penawaran langsung kepada pedagang hewan, rumah potong, dan konsumen menjelang hari besar keagamaan. Selain itu, BUMDes juga berperan dalam membangun kepercayaan pasar dengan menjaga kualitas sapi, menerapkan sistem perawatan dan pakan yang terstandar, serta transparansi dalam harga jual.

Secara umum, **peranan BUMDes** dalam menetapkan strategi pemasaran kedua produk tersebut menunjukkan pendekatan yang adaptif terhadap kondisi lokal, memperhatikan kebutuhan masyarakat, serta berorientasi pada keberlanjutan usaha. Pengelolaan yang profesional, keterlibatan masyarakat, dan pemanfaatan jaringan pasar yang tepat telah membuat strategi pemasaran BUMDes lebih efektif dalam meningkatkan daya saing produk dan memperluas pangsa pasar.

Dengan demikian, strategi pemasaran yang diterapkan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan BUMDes, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi desa, memperkuat ketahanan pangan dan energi lokal, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

5. Daftar Pustaka

- Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, EQUILIBRIUM, Vol. 3, No. 2, Desember 2019 Satika Rani, *Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam*. Skripsi. Hal 43.
- Amalia Sri Kusuma Dewi, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*, Journal Of Rural And Development Vol. V No.1 Februari 2014 Badan Pusat Statistik (BPS), *jumlah pengangguran februai 2019*

- Adam Smith dalam buku *An Inquiry Into The Nature and Cause Of The Wealth Of Nations*” Kemakmuran menjadi tujuan sentral dalam kehidupan manusia secara ekonomi.” Tahun 2019 ha.17
- Chambers, “*Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang dalam keadaan miskin.*” Maret 2023 hal: 22
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Dan Kajian Dinamika System Pembangunan (pkdsp), 2018, *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)* Bonivasius, *peran BUMDes dalam kemandirian desa*, (jakarta:detik finance, 2018)
- Dantika Ovi Era Dan Yanuardi, M. Siyang, *Dampak Badan Usaha Milik Des (Bumdes)*, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Vol. 13 No. 3 Tahun 2019
- Eddy Yusuf Agunggunanto, dkk, *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengembangan badan Usaha Milik Desa Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, jurnal dinamika ekonomi dan bisnis Vol.13 No.1 Maret 2021.
- Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDes*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), h.2
- Khairul amri, *Evaluasi Program Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, jurnal ilmu administrasi Bisnis vol. 13 No.3 tahun 2020.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019), h. 52
- Muhammad arif tiro, *statistika distribusi bebas*, (cet. I; Makassar: andira publisher, 2022), h. 1.
- Nurul Purnamasari, *Badan Usaha Milik Desa Dalam Alur Regulasi*, peraturan menteri dalam negeri pasal 5 ayat 2 No.39 tahun 2018 tentang BUMDes Ridwan, *fiqh politik gagasan, harapan dan kenyataan*, (Tt.:tp.,t.th.) h.52
- Pasal 213 ayat (3) Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Pasal 5 ayat 2 UU No. 39 Tahun 2010 tentang *BUMDes didirikan atas dasar kesepakatan musyawarah warga desa yang dituangkan dalam AD/ART*, minimal mencakup organisasi dan tenaga kerja, penetapan personal, system pertanggung jawaban dan pelaporan.
- Fadilah, “Perekonomian masyarakat atau sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi yang dimiliki oleh seorang individu dalam hubungan sosial yang ditentukan atas aktivitas ekonomi.” April 2020. ha :17.
- Widodo, “*Kesejahteraan masyarakat itu sendiri*. Kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan, dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentera.” Agustus 2018 h.16
- UU No 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa.
- UU No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah yang tertera dalam pasal 16 (1), tentang pengembangan usaha yang berbunyi pemerintah dan pemerintah daerah (provinsi dan kabupaten).
- UU No 6 Tahun 2014 pasal 87 ayat 3 menyebutkan BUMDes dapat menjalankan berbagai usaha, mulai dari pelayanan jasa, keuangan mikro, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya.
- Zulkarnain ridwan, “Payung hukum pengembangan BUMDes,” fiat justitia jurnal ilmu hukum vol 7, No.3 (September-desember, 2019), hlm.3

